

**PENGARUH KEMITRAAN KOPERASI SERBA USAHA PERTIWI HIJAU  
TERHADAP KEBERHASILAN USAHATANI PADI ORGANIK  
DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR**  
*ORGANIC RICE BUSINESS PARTNERSHIP IN PERTIWI HIJAU COOPERATIVE  
IN COLOMADU SUBDISTRICT, KARANGANYAR REGENCY*

**Dwi Ayu Noviantika\*, Siwi Gayatri, Kadhung Prayoga**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

\*Email: dwiayu2300@gmail.com

(Diterima 20-06-2022; Disetujui 21-07-2022)

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Colomadu yaitu mengeluhkan kurangnya jaminan harga dan jaminan pasar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara petani melakukan kemitraan. Kemitraan adalah bentuk kerjasama antar pelaku usaha yang memegang prinsip yaitu saling menguntungkan antar pelaku usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh kemitraan terhadap keberhasilan usahatani padi organik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – Februari 2022 yang berlokasi di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode penentuan responden dipilih secara *complete enumeration* dengan jumlah responden sebanyak 30 petani. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendampingan berusahatani, jaminan harga, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Variabel pendampingan berusahatani dan pinjaman modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Saran yang dapat diberikan agar variabel jaminan harga dan penyediaan sarana produksi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani yaitu membuat kesepakatan baru mengenai jaminan harga dan mengubah pemberian sarana produksi bukan hanya di awal kegiatan kemitraan.

Kata kunci: harga, kemitraan, sarana produksi, pendampingan, pinjaman modal

**ABSTRACT**

*Problems faced by Farmers in Colomadu District is about the lack of price guarantees and market guarantees. These problems can be overcome by doing partnerships, with agriculture cooperative, for instance. Partnership is a form of cooperation between farmers and cooperative with the principle of mutual benefit. The aims of this study were (1) to describe the partnership between organic rice farmers and the Pertiwi Hijau Multipurpose Cooperative, and (2) to analyze the effect of the partnership toward the success of organic rice farming. This research was conducted in January 2022 – February 2022, it located in Colomadu District, Karanganyar Regency. The research method used was the census method. The method of determining respondents was chosen by complete enumeration with the number of respondents of 30 farmers. Methods of data collection were done by interview and observation. The data used were primary data and secondary data. The data analysis method used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of farming assistance, price guarantee, provision of production facilities and capital loans simultaneously had a significant effect toward the success of farming activity. The variables of farming assistance and credit partially had a significant effect on the success of farming activity. Based on the result, it need to revise the agreement on price guarantees and the provision of production facilities in order to improve farmer's satisfaction.*

*Keywords: price, partnership, production facilities, assistance, capital loan*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data BPS tahun 2020 menyatakan bahwa potensi negara Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 29,76%, sektor perdagangan 19,23%, sektor industri 13,61% dan sektor pengadaan listrik dan gas 0,24%.

Beras merupakan komoditas utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini dibuktikan bahwa beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, sehingga permintaan beras selalu tinggi. Harga beras yang rendah di tingkat petani, sedangkan tinggi di tingkat konsumen membuat petani saat ini belum sepenuhnya menikmati keuntungan seperti yang diharapkan. Salah satu lembaga yang dapat memberikan jaminan harga dan pasar kepada petani yaitu koperasi. Koperasi adalah sebuah organisasi berbadan hukum yang merupakan wadah bagi golongan ekonomi lemah (Isa dan Hartawan, 2017).

Ada banyak koperasi yang menawarkan kegiatan kemitraan dengan petani. Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama yang dilakukan oleh pelaku usaha yang memiliki prinsip saling menguntungkan antar pelaku usaha. Kemitraan adalah bentuk kerja sama antar pelaku usaha yang memegang prinsip yaitu saling menguntungkan antar satu sama lain atau antar pelaku usaha (Rudiyanto, 2014). Koperasi yang menawarkan kegiatan kemitraan dengan petani adalah Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau. Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau adalah salah satu koperasi yang mengadakan program kemitraan dengan petani dan pengrajin yang dimulai pada tahun 2016. Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau membuat kegiatan kemitraan dengan petani yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi petani.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Colomadu yaitu mengeluhkan kurangnya jaminan harga dan jaminan pasar sehingga pendapatan petani tidak stabil. Kurangnya jaminan harga dikarenakan pemerintah kurang memperhatikan harga jual hasil produksi petani, sehingga mengakibatkan harga jual petani yang tidak stabil. Petani juga mengeluhkan meningkatnya serangan

hama dan penyakit pada tanaman. Serangan hama dan penyakit ini dapat menurunkan kualitas dan kuantitas tanaman serta dapat menyebabkan gagal panen yang akhirnya membuat pendapatan petani menurun (Pratama *et al.*, 2021). Permasalahan lainnya yaitu kekurangan modal dalam melakukan budidaya pertanian serta kurang menguasai dalam memasarkan hasil produksi pertanian sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Berlatar belakang permasalahan tersebut, petani di Desa Baturan, Kecamatan Colomadu bersedia bermitra dengan koperasi. Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa petani di Desa Baturan sebagian besar telah bermitra dengan koperasi yaitu sebesar 60% dan sisanya sebesar 40% petani tidak bermitra dengan koperasi. Petani yang tidak bermitra dengan koperasi karena petani tersebut belum bisa menerapkan budidaya padi organik. Kemitraan yang dilakukan petani padi organik dengan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau diharapkan dapat memberikan bantuan kepada petani agar proses pemasaran hasil produksi dapat dijual dengan harga yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemitraan yang

dilakukan petani padi organik dengan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau dan menganalisis pengaruh kemitraan terhadap keberhasilan usahatani padi organik.

Kebaharuan penelitian dapat dilihat dari lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang lokasi penelitiannya di perusahaan dimana cakupannya lebih luas. Kebaharuan lainnya yaitu penggunaan variabel yang digunakan yaitu pendampingan berusahatani padi organik, jaminan harga, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal. Variabel tersebut diperoleh dari fasilitas yang didapatkan oleh petani jika bermitra dengan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau. Penulisan artikel ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan kemitraan yang dilakukan koperasi seperti pendampingan berusahatani, jaminan harga, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal terhadap keberhasilan usahatani padi organik. Hasil penelitian ini juga dimaksudkan agar pembaca mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja kemitraan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 s/d Februari 2022 di yang berlokasi di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Koperasi Pertiwi Hijau merupakan salah satu koperasi yang bermitra dengan petani padi organik, dimana koperasi telah menjalin kerjasama dengan petani di 3 kabupaten. Pemasaran yang dilakukan koperasi sudah menjangkau di berbagai daerah dengan sistem langsung maupun *online*. Kecamatan Colomadu dipilih sebagai lokasi penelitian karena petani mitra di kecamatan tersebut memiliki tingkat produksi yang tinggi dibandingkan wilayah lain yang bermitra dengan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode yang menggunakan seluruh elemen dalam populasi untuk menjadi sampel penelitian (Taurisa, 2012). Penentuan responden dipilih secara *complete enumeration* yaitu di Kecamatan Colomadu. *Complete enumeration* adalah salah satu teknik pemilihan responden dengan cara memilih seluruh elemen populasi untuk

dijadikan responden (Widaningsih, 2011). Responden merupakan adalah petani padi organik yang bermitra dengan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau di Kecamatan Colomadu yang berjumlah 30 petani.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yang disertai kuesioner sebagai pedoman serta observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada petani mitra, dimana kegiatan wawancara tersebut berguna untuk mendapatkan informasi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara *door to door* kepada 30 petani mitra di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemitraan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau dengan petani padi organik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terkait identitas responden yang meliputi umur, pendidikan terakhir, pendampingan berusahatani yang dilakukan koperasi, jaminan harga, penyediaan sarana produksi, dan pinjaman modal. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang

diperoleh dari literatur dan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau yang meliputi kontrak perjanjian kemitraan, luas lahan dan jumlah produksi.

Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (Hanum, 2022).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data dari suatu kelompok data atau populasi. Data yang menunjukkan hasil terdistribusi normal yaitu apabila probabilitas uji *Kolmogorov - Smirnov* melebihi 0,05 (5%) begitu juga sebaliknya (Potu, 2013).

### 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Kaidah model regresi yang mengandung multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10, sehingga variabel bebas harus dikeluarkan dari model regresi (Oktamawati, 2019).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dari regresi linear. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menilai model regresi yang dinyatakan valid dari residual pengamatan yang berbeda (Artha *et al.*, 2014).

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut rumus sistematikanya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usahatani (*Skor*)

$b_0$  = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

$b_1$  = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk  $i = 1, 2, 3, 4$ )

$X_1$  = Pendampingan berusahatani padi organik (*Skor*)

$X_2$  = Jaminan harga (*Skor*)

$X_3$  = Pemberian sarana produksi (*Skor*)

$X_4$  = Pinjaman modal (*Skor*)

e = *Error term* (tingkat kesalahan)

## Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependennya melalui model ANOVA. Keputusan yang dapat diambil melalui uji F yang telah dilakukan yaitu apabila pada taraf 0,05  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang telah ditentukan mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya (Arida *et al.*, 2015).

### Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan yang dapat diambil melalui uji T yang telah dilakukan yaitu apabila pada taraf nyata  $0,05 T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila pada taraf nyata  $0,05 T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Arida *et al.*, 2015).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Hasugian, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan total luas

sebesar 773,79 km<sup>2</sup>. Kabupaten Karanganyar terletak pada 110°40' - 110°70' BT dan 7°28' - 7°46' LS, dengan ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut dan mempunyai temperatur 22° - 31°C. Luas wilayah di Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 ha, yang terdiri dari luas tanah sawah sebesar 22,465,11 ha dan luas tanah kering sebesar 54,912,53 ha. Potensi terbesar di Kabupaten Karanganyar adalah sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu andalan Kabupaten Karanganyar yang dapat mendorong perekonomian warganya dan memberikan kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi disana. Menurut BPS tahun 2019, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar Rp 37.013.093,96 dimana peningkatan tersebut antara lain didominasi oleh sektor pertanian.

Petani di Kabupaten Karanganyar banyak yang membudidayakan tanaman padi, dikarenakan di wilayah tersebut sangat mendukung untuk budidaya tanaman padi. Petani di Kabupaten Karanganyar dalam menjalankan budidaya pertaniannya terdapat beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit serta kurangnya kemampuan

petani dalam menjual hasil produksi sehingga petani dalam menjual hasil produksi hanya mengandalkan pengepul. Kurangnya kemampuan petani dalam menjual hasil produksi disebabkan oleh lemahnya kemampuan petani dalam tawar menawar, sehingga mengakibatkan pendapatan petani menjadi menurun karena petani tidak mendapatkan harga yang diinginkannya.

### **Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau**

Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau berdiri secara resmi pada tahun 2003, dimana koperasi tersebut didirikan oleh Yayasan Gita Pertiwi. Tujuan Yayasan Gita Pertiwi mendirikan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau yaitu untuk mensejahterakan anggota melalui usaha pemasaran produk segar (pangan dan kerajinan) dan simpan pinjam. Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau berlokasi di Jl. Baturan Raya No 20, Baturan, Colomadu, Karanganyar, 57171. Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau bergerak di bidang jasa dan perdagangan. Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau mempunyai badan hukum yaitu no 445/BH/28.5.1/VII/2003.

Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau mengadakan program kemitraan dengan petani dan pengrajin dibentuk pada tahun 2016. Awal mula koperasi

mengadakan program kemitraan yaitu koperasi melihat peluang terhadap beras organik, karena adanya *trend* hidup sehat sehingga membuat masyarakat beralih ke beras organik. Bentuk kemitraan Koperasi Serba Usaha Pertiwi Hijau dengan petani mitra antara lain yaitu pendampingan berusahatani, adanya kesepakatan mengenai harga produk, dimana harga beras akan disepakati oleh petani dan koperasi, pemberian sarana produksi dan pinjaman modal.

### **Identitas Responden**

Responden merupakan seluruh petani mitra di Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 30 petani. Identitas petani didasarkan pada Indikator umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan yang dimiliki. Berikut tabel identitas responden.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden yang memiliki umur 30-60 tahun 25 orang dengan presentase 83,3%, sedangkan responden yang memiliki umur lebih dari 61 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 16,7%. Rata-rata umur responden berada diusia produktif, hal ini dapat berpengaruh terhadap salah satu kegiatan kemitraan yaitu pendampingan berusahatani, dimana petani cepat dalam menerima materi dan inovasi yang

disampaikan. Petani yang mempunyai usia produktif biasanya lebih cepat dalam menangani permasalahan dalam usahatani, sehingga produktivitas yang dihasilkan cenderung lebih stabil dibandingkan petani yang berusia non produktif. Petani di usia produktif lebih cepat dalam memahami dan mempraktekkan bagaimana cara membuat pesitida nabati, MOL dan lain sebagainya. Usia yang produktif juga akan berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan, dimana petani lebih bersemangat dalam mengembangkan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Naim *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki usia yang produktif berpengaruh terhadap kemampuan dan produktivitas dalam usahatani.

**Tabel 1. Identitas Responden Petani Mitra di Kecamatan Colomadu**

No	Identitas	Jumlah Petani (orang)	Presentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	30-60	25	83,3%
	>60	5	16,7%
	Jumlah	30	100%
2.	Tingkat pendidikan		
	Tamat SD	18	60%
	Tamat SMP	9	30%
	Tamat SMA	3	10%
	Perguruan Tinggi	0	0%
	Jumlah	30	100%
3.	Pengalaman berusahatani		
	<10 tahun	8	26,7%
	>10 tahun	22	73,3%
	Jumlah	30%	100%
4.	Luas lahan (m <sup>2</sup> )		
	<500	21	70%
	>500	9	30%
	Jumlah	30	100%

Tingkat pendidikan responden yang tamat SD sebanyak 18 orang dengan presentase 60%, tamat SLTP sebanyak 9 orang dengan presentase 30% dan tamat SLTA sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. Rata-rata tingkat pendidikan petani rendah, hal ini menunjukkan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Rendahnya pendidikan yang dimiliki petani dapat berpengaruh terhadap sulitnya bagi petani untuk menerima informasi maupun inovasi baru dalam usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribuan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya hanya mengandalkan pengalaman saja, seperti pengaturan jarak tanam. Petani merasa bahwa pengaturan jarak tanam yang telah dilakukannya sudah sesuai dengan anjuran, padahal jarak tanam yang dilakukan petani hanya mengandalkan *insting* saja. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan pendampingan berusahatani yang dilakukan oleh koperasi.

Pengalaman berusahatani responden yang kurang dari 10 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 26,7%, sedangkan pengalaman berusahatani yang lebih dari 10 tahun

sebanyak 22 orang dengan presentase 73,3%. Petani yang mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun, biasanya lebih interaktif dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan pertanian yang dihadapinya pada saat pendampingan dengan koperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Naim *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki petani tidak berpengaruh signifikan dalam peningkatan pendapatan petani. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun biasanya lebih tanggap dalam menyelesaikan permasalahan usahatannya, karena petani sudah terbiasanya dengan permasalahan tersebut sehingga mudah bagi petani untuk mengatasinya. Contohnya yaitu pengendalian hama tikus, petani akan tanggap untuk melakukan *gropoyokan* karena cara tersebut sudah sering dilakukan petani.

Petani yang memiliki luas lahan kurang dari 500 m<sup>2</sup> berjumlah 21 orang dengan presentase 70%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 500 m<sup>2</sup> berjumlah 9 orang dengan presentase 30%. Petani mitra yang memiliki lahan lebih dari 500 m<sup>2</sup>, biasanya lebih mudah dalam mengembangkan usahatani padi organiknya agar lebih luas sehingga

produktivitas yang dihasilkan lebih banyak. Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani lebih dari 10 tahun, hal ini dapat berdampak pada kinerja petani. Luas lahan yang dimiliki petani dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani mitra, semakin luas lahan yang dimiliki maka hasil produksi yang dijual ke koperasi semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Naim *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa lahan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan petani. Hal ini dikarenakan petani yang memiliki lahan yang luas akan menanam padi lebih banyak dibandingkan petani yang memiliki lahan sempit, sehingga hasil panen dapat meningkat.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Potu (2013) yang menyatakan bahwa data yang menunjukkan hasil terdistribusi normal yaitu apabila probabilitas uji *Kolmogorov - Smirnov* melebihi 0,05 (5%) begitu juga sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asmp. Sig.* (2-

tailed) sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktamawati (2019) yang menyatakan bahwa kaidah model regresi yang mengandung multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, sehingga variabel bebas harus dikeluarkan dari model regresi. Hasil uji multikolinieritas bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terdapat kesamaan varian. Hal ini sesuai dengan pendapat Artha et al. (2014) yang menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menilai model regresi yang dinyatakan valid dari residual pengamatan yang berbeda. Hasil uji heteroskedastisitas bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05.

### Hasil Analisis Pengaruh Kemitraan terhadap Keberhasilan Usaha melalui Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendampingan berusaha, jaminan harga, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal terhadap keberhasilan usahatani. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.452	1.168		6.377	.000
Pendampingan berusaha tani (X1)	.385	.119	.341	3.240	.003
Jaminan harga (X2)	.295	.159	.253	1.851	.076
Penyediaan sarana produksi (X3)	-.003	-.003	-.001	-.016	.988
Pinjaman modal (X4)	.449	.165	.431	2.719	.012

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 7,452, koefisien pendampingan berusaha

sebesar 0,385, koefisien jumlah penerimaan produk sesuai harga kesepakatan sebesar 0,295, koefisien

penyediaan sarana produksi sebesar -0,003 dan koefisien pinjaman modal sebesar 0,449. Maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 7,452 + 0,385X_1 + 0,295X_2 - 0,003X_3 + 0,449X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,452 yang artinya jika variabel dependen (pendampingan berusaha tani, jumlah produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal) dianggap konstan atau 0 maka kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang keberhasilan usahatani petani mitra akan bernilai sebesar 7,452. Persamaan tersebut juga menunjukkan pola hubungan positif variabel bebas yaitu pendampingan berusaha tani ( $X_1$ ), jaminan harga ( $X_2$ ), penyediaan sarana produksi ( $X_3$ ), dan pinjaman modal ( $X_4$ ).

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,452 yang artinya jika variabel dependen (pendampingan berusaha tani, jumlah produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal) dianggap konstan atau 0 maka

kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang keberhasilan usahatani petani mitra akan bernilai sebesar 7,452.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel pendampingan berusaha tani sebesar 0,385. Arti dari nilai tersebut yaitu jika terjadi peningkatan pendampingan berusaha tani sebesar 1 satuan maka hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan nilai kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang keberhasilan usahatani petani mitra sebesar 0,385 satuan. Peningkatan pendampingan berusaha tani dapat dilakukan koperasi dengan menambah intensitas pertemuan, karena pendampingan hanya dilakukan sebulan sekali. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan cara koperasi yang ikut serta dalam setiap tahapan usahatani, sehingga petani mitra lebih merasakan adanya kemitraan yang dijalinnya dengan koperasi.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel jumlah produk sesuai harga kesepakatan sebesar 0,295. Arti dari nilai tersebut yaitu jika terjadi peningkatan jumlah produk sesuai harga kesepakatan sebesar 1 satuan maka hal tersebut dapat menyebabkan

kenaikan nilai kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang keberhasilan usahatani petani mitra sebesar 0,295 satuan. Peningkatan jumlah produk sesuai harga kesepakatan dapat dilakukan koperasi dengan cara meningkatkan harga beras yang dihasilkan petani mitra.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel penyediaan sarana produksi sebesar -0,003. Arti dari nilai tersebut yaitu jika terjadi peningkatan penyediaan sarana produksi sebesar 1 satuan maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang keberhasilan usahatani petani mitra sebesar 0,003 satuan. Nilai variabel penyediaan sarana produksi akan menurun jika koperasi menambah penyediaan sarana produksi, seperti memberikan sarana produksi setiap musim tanam.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel pinjaman modal sebesar 0,449. Arti dari nilai tersebut yaitu jika terjadi peningkatan pinjaman modal sebesar 1 satuan maka hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan nilai kemitraan yang diselenggarakan koperasi dalam menunjang

keberhasilan usahatani petani mitra sebesar 0,449 satuan. Peningkatan nilai variabel pinjaman modal dapat dilakukan koperasi dengan menurunkan bunga pinjaman modal. Hal ini dapat membuat petani menjadi lebih tertarik untuk melakukan pinjaman modal di koperasi.

### Analisis Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependennya melalui model ANOVA. Berikut hasil uji F.

**Tabel 3. Hasil uji F**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	209.119	4	52.280	38.805	.000 <sup>b</sup>
Residual	33.681	25	1.347		
Total	242.800	29			

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38.805.  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df1 = k-1 = 5-1 = 4$  dan  $df2 = n-k-2 = 30 - 4 - 2 = 24$ , maka  $F_{tabel} (df1) (df2)$  adalah 2,74 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan berusahatani, jumlah penerimaan produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usahatani.

### **Pendampingan Berusahatani (Variabel X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  variabel pendampingan berusahatani sebesar 3,240, jaminan harga sebesar 1,851, penyediaan sarana produksi sebesar -0,16 dan pinjaman modal sebesar 2,719.  $T_{tabel}$  diperoleh dari derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-2 = 30-4-2 = 24$ , dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan berusahatani secara parsial berpengaruh positif dan significant terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Artinya jika variabel pendampingan berusahatani ditingkatkan, maka keberhasilan usahatani juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berusahatani yang dilakukan koperasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani, dimana kemampuan petani menjadi meningkat dalam mengelola maupun mengatasi permasalahan yang terjadi.

Pendampingan berusahatani yang dilakukan koperasi yaitu dengan membentuk Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). Hal ini sesuai dengan pendapat Sapaat *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa

Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) adalah sekolah lapang yang fokus pada kegiatan usahatani padi. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu ini dilakukan oleh koperasi untuk menambah wawasan dan pengalaman petani dalam budidaya padi organik, mulai dari cara bercocok tanam yang baik hingga cara pengendalian hama secara organik. Kegiatan selanjutnya yaitu cara pengendalian hama dan penyakit secara manual dengan tidak menggunakan pestisida. Contohnya yaitu pengendalian hama tikus dengan cara *gropyokan* dan pengendalian hama ulat dengan cara mengambilnya satu-satu dari tanaman. Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan pupuk organik yang bertujuan untuk mengatasi kelangkaan pupuk.

### **Jaminan Harga (Variabel X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan Tabel 2, variabel jaminan harga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung}$  (1,851) <  $T_{tabel}$  (2,052). Artinya jika variabel jaminan harga ditingkatkan, maka keberhasilan usahatani yang dijalankan petani mitra akan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah harga yang ditawarkan koperasi belum sesuai dengan keinginan petani meskipun harga yang ditawarkan koperasi lebih tinggi dibandingkan

tengkulak. Koperasi harus bisa memahami keinginan petani dalam memperoleh harga yang layak, sehingga kinerja petani juga dapat meningkat karena harga yang diinginkan petani sudah tercapai.

Koperasi memberikan jaminan harga kepada petani sebagai bentuk apresiasi dan tanggung jawabnya kepada petani mitra agar mendapatkan harga yang layak dan petani mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu dan Harahap (2019) yang menyatakan bahwa koperasi memberikan jaminan pasar bagi petani bertujuan untuk memberikan harga yang layak sehingga petani mendapatkan dapat keuntungan. Koperasi menjual beras secara *online* dan *offline*. Penjualan secara *online* dilakukan melalui media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Cara koperasi menjual beras organik melalui media sosial yaitu dengan cara mengupload foto beras yang dijual. Konsumen juga bisa langsung memesan beras melalui nomer *WhatsApp* yang tertera di bio *instagram* maupun *facebook*. Hal ini sesuai dengan pendapat Karyani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa jaminan pasar yang dilakukan oleh koperasi merupakan suatu upaya untuk membantu petani dalam industrialisasi

dan komersialisasi agar pendapatan petani meningkat.

### **Penyediaan Sarana Produksi (Variabel X<sub>3</sub>)**

Variabel penyediaan sarana produksi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung} (-0,16) < T_{tabel} (2,052)$ . Artinya jika variabel penyediaan sarana produksi ditingkatkan, maka keberhasilan usahatani yang dijalankan petani mitra akan menurun. Hal ini dapat terjadi jika koperasi mengubah menyediakan sarana produksi dari yang pertamanya diawal kemitraan saja menjadi setiap musim tanam. Hal tersebut dapat menurunkan keberhasilan usahatani yang dijalankan petani mitra, karena membuat petani menjadi bergantung kepada koperasi. Petani juga sudah mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah setiap musim tanam, apabila petani mendapatkan pupuk dari koperasi setiap musim tanamnya akan membuat petani kurang bijak dalam menggunakan pupuk. Hal ini disebabkan petani dapat memberikan pupuk melebihi takaran yang telah ditentukan, karena petani memiliki stok pupuk yang banyak.

Penyediaan sarana produksi ini sebagai bentuk dukungan kepada petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas

hasil produksi, sehingga petani tidak kesulitan dalam mendapatkan pupuk subsidi. Hal ini sesuai dengan pendapat Priandika *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pemberian sarana produksi merupakan salah satu fasilitas yang diberikan kepada petani mitra sebagai bentuk peningkatan mutu hasil produksi. Koperasi berharap dengan adanya penyediaan sarana produksi ini mampu memotivasi petani untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil produksinya. Tingginya hasil produksi akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan yang diterima petani, sehingga petani merasa puas dengan hasil yang didapatkan.

#### **Pinjaman Modal (Variabel X<sub>4</sub>)**

Variabel pinjaman modal secara parsial berpengaruh positif dan significant terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung} (2,719) > T_{tabel} (2,052)$ . Artinya jika variabel pinjaman modal ditingkatkan, maka keberhasilan usahatani juga akan meningkat. Pinjaman modal yang diberikan kepada koperasi sangat membantu petani, dimana petani kesulitan dalam memperoleh pinjaman yang disebabkan oleh pendapatan yang tidak pasti. Adanya pinjaman modal tersebut dapat digunakan petani untuk menjalankan usahatani padi organiknya,

selain itu petani juga dapat mengembangkan usahatannya agar produktivitas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan koperasi sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas usahatannya.

Koperasi memberikan pinjaman modal dengan minimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000 dan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000. Rata-rata petani mitra di Kecamatan Colomadu meminjam uang sebesar Rp 3.000.000. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan dan Andrianyta (2013) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usaha pertanian, karena permodalan dapat menunjang kegiatan berusahatani yang dilakukan petani. Petani hanya dapat melakukan pinjaman selama 1 tahun sekali, dimana pinjaman tersebut diangsur satu bulan sekali atau 12 kali dalam satu tahun. Bunga yang dikenakan dalam pinjaman modal ini sebesar 1,5%, hal tersebut tidak memberatkan petani karena pada akhir tahun petani akan mendapatkan IPTW sebesar 0,5% dari bunga tersebut. Petani yang akan melakukan pinjaman modal harus memberikan jaminan kepada

kepada koperasi, berupa BPKB, surat tanah dan lain sebagainya.

### Keberhasilan Usahatani (Variabel Y)

Tercapainya keberhasilan usahatani adalah tujuan dari petani yang bermitra dengan koperasi, dimana hal tersebut dilihat dari jumlah produksi dan jumlah penjualan yang akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Qonita, A (2021) yang menyatakan bahwa kemitraan dapat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya dan hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani. Jumlah produksi petani mitra pada bulan Desember 2021 mencapai 400 karung dengan berat 35 kg/karung. Menurut petani jumlah produksi yang dihasilkan setelah bermitra jauh lebih tinggi dibandingkan petani sebelum bermitra dengan koperasi.

Jumlah penjualan dapat menentukan keberhasilan usahatani dikarenakan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Jumlah penjualan yang dilakukan petani mitra dalam satu kali panen yaitu 50% dari hasil panen. Hal ini dikarenakan 50% hasil panen digunakan untuk kebutuhan konsumsi petani. Harga beras yang ditawarkan koperasi dengan jenis IR 64 yaitu Rp 10.500/kg, sedangkan harga

yang ditawarkan pengepul hanya mencapai Rp 9.500/kg. Petani mitra selain mendapatkan kemudahan dalam harga, petani juga mendapatkan kemudahan dalam memasarkan hasil produksinya. Hal ini dikarenakan hasil produksi petani mitra akan dijual oleh koperasi. Adanya jaminan harga yang diberikan koperasi sangat membantu petani untuk meningkatkan pendapatannya.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.839	1.161

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil *R Square* sebesar 0,861 atau sebesar 86,1%. Ini berarti bahwa 86,1% keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh variabel pendampingan berusahatani, jumlah penerimaan produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal. Sisanya yaitu 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu variabel pendampingan berusahatani, jumlah penerimaan produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usahatani. Variabel pendampingan berusahatani dan pinjaman modal secara parsial berpengaruh positif dan significant terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Variabel jaminan harga dan penyediaan sarana produksi secara parsial tidak berpengaruh positif dan significant terhadap keberhasilan usahatani karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Hasil R Square sebesar 0,861 atau sebesar 86,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,1% keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh variabel pendampingan berusahatani, jumlah penerimaan produk sesuai harga kesepakatan, penyediaan sarana produksi dan pinjaman modal. Sisanya yaitu 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya koperasi ikut serta dalam kegiatan budidaya padi organik yang dilakukan petani mitra dari awal hingga akhir. Cara yang dapat dilakukan koperasi yaitu memantau setiap tahapan budidaya padi organik yang dilakukan petani. Saran bagi petani yaitu sebaiknya petani lebih terbuka terhadap koperasi mengenai kendala yang dihadapi pada saat berusahatani. Cara yang dapat dilakukan petani yaitu menjadikan pihak koperasi sebagai teman bertukar pikiran, agar petani lebih nyaman pada saat mengeluarkan pendapatnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arida, A., Z. Zakiah, dan J. Julaini. 2015. Analisis permintaan dan penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. *J. Agrisep.* **16** (1) : 66 – 78.
- Artha, D. R., N. A. Achسانی, dan H. Sasongko. 2014. Analisis fundamental, teknikal, dan makroekonomi harga saham sektor pertanian. *J. Manajemen dan Kewirausahaan.* **16** (2): 175 – 184.
- BPS. 2019. Statistik Harga Produse. Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2020. Indikator Pertanian 2020. Badan Pusat Statistik.
- Isa, I. G. T., dan G. P. Hartawan. 2017. Perancangan aplikasi koperasi

- simpan pinjam berbasis web (studi kasus Koperasi Mitra Setia). *J. Ilmiah Ilmu Ekonomi*. **5** (10) : 139 – 151.
- Karyani, T., E. Djuwendah., A. H. Sadeli., I. Marlina., dan E. Supriyadi. 2018. Penumbuh kembangan agribisnis kopi arabica java preanger : dari Pangalengan ke pasar dunia (studi kasus di koperasi produsen kopi margamulya). *J. Agribisnis Terpadu*. **11** (1) : 15 – 29.
- Naim. S., L. A. Sasongko., dan E. D. Nurjayanti. 2015. Pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usahatani tebu (studi kasus di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah). *J. MEDIAGRO*. **11** (1) : 47 – 59.
- Oktamawati, M. 2019. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *J. Akuntansi Bisnis*. **15** (1): 23 – 40.
- Rahayu, S. E., dan Harahap, M. 2019. Model peningkatan daya saing petani dengan pendekatan koperasi agribisnis di Kota Medan. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis* **2** (1): 18-25.
- Rudiyanto, A. A. 2014. Pola kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi dalam meningkatkan keuntungan petani cabai. *J. Kebijakan Ekonomi*. **7** (2) : 173 – 183.
- Pasaribu, A. I., T. Hasanuddin., dan I. Nurmayasari. 2013. Pola kemitraan dan pendapatan usahatani kelapa sawit : kasus kemitraan usahatani kelapa sawit antara PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri dengan petani mitra di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*. **1** (4) : 358 – 367.
- Potu, A. 2013. Kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada kanwil ditjen kekayaan Negara Suluttenggo dan Maluku Utara di Manado. *J. Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. **1** (4) : 16 – 24.
- Pratama, F., C. Mulyani., dan B. R. Juanda. 2021. Intensitas serangan hama oenggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella cacao*) dan kehilangan hasil kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Peunaron. *J. Agrosamudra*. **8** (2) : 29 – 38.
- Priandika, I. M. S., M. Antara., dan I. D. A. S. Yudhari. 2015. Pola kemitraan komoditi padi sawah antara P4S sri wijaya dengan subak batusangian, Desa gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. *J. Agribisnis dan Agrowisata*. **4** (4) : 230 – 240.
- Taurisa, C. M., dan I. Ratnawati. 2012. Analisis pengaruh budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional dalam meningkatkan kinerja karyawan (studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang). *J. Ilmu dan Bisnis Ekonomi*. **19** (2) : 170 – 187.